

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan perihal mengenai latar belakang penelitian yang menjadi dasar perumusan masalah penelitian, berikutnya perumusan masalah penelitian yang berisikan butir-butir permasalahan yang menjadi fokus pembahasan nantinya; kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian yang akan menjadi jawaban atas permasalahan yang diteliti, dan selanjutnya manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh oleh berbagai pihak setelah tercapainya tujuan penelitian ini. Pada bagian akhir bab ini, juga dilengkapi dengan sistematika laporan hasil penelitian, yang berupa skripsi.

1.1. Latar belakang masalah penelitian

Pada masa demokrasi yang berkembang saat ini, rakyat menuntut pemerintah Republik Indonesia untuk menjalankan pemerintahan dengan baik, yang bersih dari praktek-praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) agar pembangunan berjalan secara maksimal. Untuk itu, pembangunan Indonesia harus diawasi dan dikontrol agar tepat sasaran dan tidak terjadi penyelewengan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang digunakan. Salah satu usaha dari pemerintah untuk meminimalisasi penyelewengan APBN ataupun APBD adalah dengan dibentuknya Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Tugas APIP yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, reuiu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan bersifat membantu agar sasaran yang ditetapkan organisasi dapat tercapai, dan secara dini menghindari terjadinya penyimpangan

pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran (Sukriah, 2010:15).

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai bagian dari APIP memiliki tanggung jawab besar, yaitu menciptakan proses tata kelola pemerintahan yang baik, bebas KKN, serta penerapan sistem pengendalian manajemen (Pradita, 2010:9). Dalam pelaksanaannya, BPKP memiliki dasar hukum yaitu pasal 52, 53, dan 54 Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 103/2001 yang mengatur tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, susunan organisasi dan tata kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. BPKP mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Di pemerintahan, peran auditor internal dinilai masih belum begitu berarti. Ini dapat terlihat dari masih banyaknya terjadi penyelewengan APBN maupun APBD terhadap pengadaan barang dan jasa maupun program-program pemerintah. Misalnya di bidang pendidikan, penyelewengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masih sering terjadi, yang terbaru Kejaksaan Cabang Lappariaja Kejari (Kecabjari) Bone menahan Kepala sekolah SMPN 1 Lappariaja, Syamsuddin, terkait dugaan penyalahgunaan dana BOS sebesar Rp108 Juta (TribunNews Makassar, 27-7-2016). Contoh lain di bidang kesehatan, Korupsi di sektor kesehatan Indonesia dalam 12 tahun terakhir telah merugikan negara hingga Rp594 miliar. Dari data yang dipublikasikan aparat penegak hukum dan jaringan masyarakat sipil, Indonesia Corruption Watch, mencatat ada 122 kasus korupsi di sektor ini sepanjang 2001-2013 (Tempo, 27-1-2014).

Contoh lainnya, di Provinsi Bengkulu terjadi Tindak Pidana Korupsi untuk proyek pembangunan jalan *hotmix* dan jembatan di Kota Tais pada 2011 dengan nilai kerugian negara yang ditaksir mencapai Rp 3,68 miliar (Tempo, 19-9-2016). Kejadian-kejadian terjadinya penyelewengan dana pemerintah tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kualitas hasil audit internal pemerintah yang dilakukan oleh APIP yang terdiri dari Inspektorat dan BPKP.

Kualitas audit merupakan suatu isu yang tingkat kompleksitasnya tinggi dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak (Basuki dan Krisna, 2006:181). Hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit. Secara teoritis, kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien.

Standar umum audit kinerja dan audit investigasi meliputi standar-standar yang terkait dengan karakteristik organisasi dan individu-individu yang melakukan kegiatan audit harus memiliki independensi, objektivitas, keahlian (latar belakang pendidikan, kompetensi teknis dan sertifikasi jabatan dan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan), kecermatan, profesionalisme, dan kepatuhan terhadap kode etik. Ini sesuai dengan PERMENPAN No: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi dan independensi,

tetapi kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika (Christiawan, 2002:24). Auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bekerja.

Pernyataan-pernyataan di atas masih perlu dilakukan pengujian dan pembuktian apakah benar kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai kualitas hasil audit internal pemerintah dengan faktor yang mempengaruhi adalah kompetensi, independensi, dan sensitivitas etika auditor. Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu.

Untuk menguji dan membuktikan pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah, maka peneliti meninjau hasil-hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu oleh Lukman Harahap (2015:139) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas hasil audit di Perwakilan BPKP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan kerja individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan kerja, dan pengalaman yang telah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan akan berpengaruh pada tingginya kualitas audit.

Hasil penelitian lainnya yang memiliki hasil yang sama dilakukan oleh Ayu Dewi Riharna (2013:81) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan etika terhadap kualitas hasil audit di Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kualitas hasil audit. Hal ini dikarenakan 4 indikator untuk menentukan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, yaitu: 1) latar belakang pendidikan, 2) memiliki kompetensi teknis, 3) memiliki sertifikasi JFA, dan 4) mengikuti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, memiliki nilai yang tinggi dan mempengaruhi kualitas audit.

Hasil Penelitian yang sama untuk pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah juga dinyatakan oleh Norma Kharismatuti (2012:73) yang menguji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah di Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta, membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal tersebut dikarenakan tingginya pengaruh pengalaman yang menjadikan auditor lebih mengerti keputusan apa yang akan diambil pada auditnya dan menghindari kesalahan di masa lalu. Auditor yang memiliki jam terbang yang tinggi dipastikan akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Penelitian lainnya oleh Donda Margaretta Butarbutar (2012:147) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, motivasi, dan *gender* terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur juga membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Peneliti menyatakan bahwa hasil audit yang berkualitas dicapai auditor yang memiliki kompetensi yang baik dan kompetensi itu sendiri terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

Hasil yang sama juga dinyatakan pada penelitian terdahulu oleh Winda

Kurnia, Khomsiyah, dan Sofie (2014:63) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, dan etika auditor terhadap kualitas hasil audit membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Kerja sama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisisme, proses kendali mutu yang kuat, dan pengalaman akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Penelitian lainnya oleh Oei Wihelmina (2013:57) yang melakukan pengujian pengaruh kompetensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas hasil audit juga membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kompetensi para auditor sebagai salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit harus terus menerus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.

Pada penelitian lainnya yang memiliki hasil yang sama dilakukan oleh Novrizah (2010:79) yang menguji pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan ukuran kantor akuntan publik sebagai variabel moderating membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman sebagai bagian dari kompetensi akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan yang ada di perusahaan yang menjadi kliennya dan pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan keahlian akuntan publik dalam melaksanakan audit.

Penelitian lainnya dengan hasil yang sama dilakukan oleh Ni Wayan, Ni Luh Gede, dan Nyoman Trisna (2014:11) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi dan independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seluruh aparat inspektorat, namun belum tentu aparat yang sudah mempunyai kedua standar tersebut dapat melakukan audit yang baik. Pada pengaruh kompetensi dengan kualitas audit, Penelitian ini menyatakan bahwa pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi memiliki kompetensi yang memadai.

Hasil penelitian yang sama juga dinyatakan oleh Rizki Wahyuni (2013:60) yang menguji pengaruh independensi, kompetensi, profesionalisme, dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas audit di Perwakilan BPK RI Provinsi Sulawesi Selatan membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini menyatakan bahwa indikator untuk kompetensi auditor terhadap kualitas audit ada 3, yaitu 1) pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, 2) pelatihan praktik dan pengalaman dalam auditing, 3) mengikuti pendidikan profesi secara berkelanjutan selama karir profesional auditor. Dengan tingginya nilai pada ketiga indikator tersebut, maka tinggi juga kualitas audit yang akan dihasilkan.

Penelitian oleh Nungky Nurmalita Sari (2014:82) dengan pengujian pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika terhadap kualitas audit membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit ditentukan oleh 3 hal, yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Kompetensi diharapkan memiliki kemampuan untuk menangani ketidakpastian, menemukan solusi dan mampu bekerja sama dalam tim.

Hasil penelitian lainnya yang mendukung juga dinyatakan oleh Amalia Dewi Rosalina (2014:61). Penelitian ini menguji pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit di KAP di Kota Bandung membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini menyatakan kompetensi dalam praktik akuntan publik menyangkut masalah kualitas teknis dari anggota dan stafnya serta kemampuan untuk mengawasi dan menilai mutu tugas yang telah dikerjakan. Faktor-faktor dalam kompetensi seperti pendidikan, pelatihan, dan pengalaman akan menghasilkan laporan audit yang akurat dan dapat dipercaya.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Priyansari dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)” pada tahun 2015 memiliki hasil penelitian yang berbeda, yaitu kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah saja. Untuk itu, peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian di tempat lain karena dimungkinkan akan memiliki

hasil yang berbeda.

Hasil penelitian bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Chotimah Nur'aini (2013) yang meneliti pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta. Penelitian ini menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan memberikan waktu yang lebih lama kepada responden untuk menjawab kuisisioner agar auditor dapat mengisi kuisisioner dengan lebih sungguh-sungguh.

Penelitian lainnya yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dibuktikan oleh Fransiska Kovinna dan Betri (2013) dengan penelitian mengenai pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Penelitian ini mengharapkan untuk penelitian berikutnya dapat dilakukan di daerah lain dikarenakan kemungkinan hasil yang berbeda pada lokasi lain.

Untuk menguji dan membuktikan pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah, maka peneliti meninjau hasil-hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Dewi Riharna Najib (2013:68) dengan judul "Pengaruh Keahlian Independensi, dan Etika terhadap Kualitas hasil audit internal pemerintah (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sulsel) membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan auditor berhasil menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai

dengan jalur yang seharusnya. Pimpinan instansi memiliki kebijakan untuk melakukan *rolling* bidang sehingga tidak ada auditor dan *auditee* yang memiliki hubungan kerja yang terlalu lama sehingga dapat menurunkan kualitas audit.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang lainnya yang dilakukan oleh Ayu Priyansari Natalisty (2015:10) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Peneliti menyatakan bahwa para auditor diharapkan meningkatkan independensinya, karena faktor independensi adalah salah satu faktor paling dominan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan para auditor BPKP diberikan penempatan kerja yang tidak berdasarkan dengan daerah asal. Penempatan di seluruh Indonesia dan adanya perpindahan tempat kerja secara berkala dari satu provinsi ke provinsi lain, menjaga independensi auditor.

Hasil penelitian Norma Kharismatuti (2012:73) yang menguji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah di Perwakilan BPKP DKI Jakarta membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini menyatakan ada 3 indikator yang menentukan pengaruh independensi terhadap kualitas audit, yaitu 1) lama hubungan dengan instansi audit, 2) tekanan dari *auditee*, 3) telaah dari rekan auditor.

Lukman Harahap (2015:141) yang melakukan pengujian mengenai pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas hasil audit di Perwakilan BPKP Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel independensi adalah indikator kemandirian auditor. Independensi auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta cukup tinggi hal ini ditunjukkan dengan auditor yang lebih menonjolkan karakter kemandirian dalam tim audit maupun tugas individu dalam melakukan pemeriksaan, serta tidak bergantung pada orang lain.

Hasil Penelitian yang sama oleh Winda Kurnia, Khomsiyah, dan Sofie (2014:63) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi DKI Jakarta membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan auditor yang melakukan audit telah independen, berhasil mengatasi tekanan dari klien, tidak memiliki perasaan sungkan sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang sama dilakukan oleh Nur Aini (2009:75) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Independensi adalah sikap yang diharapkan dari diri seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Independensi merupakan salah satu standar pengauditan yang harus dipenuhi agar audit yang dilaksanakan oleh auditor berkualitas.

Hasil penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Novrizah (2010) yang

menguji pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan ukuran KAP sebagai variabel moderating membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini menyatakan bahwa independensi merupakan sikap tidak memihak yang perlu dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Sikap tidak memihak ini merupakan suatu faktor yang akan mengangkat kualitas audit ke tingkat yang lebih tinggi. Tentu saja independensi ini bukan berarti auditor akan memasang sikap bermusuhan dengan pihak yang diaudit.

Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang sama oleh Ni Wayan, Ni Lu Gede, dan Nyoman Trisna (2014:11) yang melakukan pengujian pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan Auditor tidak dikendalikan atau dipengaruhi oleh *auditee* ketika audit sedang berlangsung sehingga laporan audit bebas dari pengaruh pihak lain yang dapat merubah fakta-fakta yang dilaporkan.

Hasil penelitian lainnya yang mendukung dilakukan oleh Nungky Nurmalita Sari (2011) yang menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika terhadap kualitas audit membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor harus memahami prinsip-prinsip pelayanan kepentingan publik serta menjunjung tinggi independensi. Auditor harus mengambil keputusan yang konsisten dengan kepentingan publik dalam melakukan pemeriksaan tanpa ada yang dapat mempengaruhi laporan

auditnya.

Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Amalia Dewi Rosalina (2014) yang menguji pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun ada intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Donda Margaretta Butarbutar (2012) membuktikan hasil yang bertentangan pada penelitiannya dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan *Gender* terhadap Kualitas audit (Studi Empiris pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Jawa Timur)”, yaitu Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Chotimah Nur'aini (2013), yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta. Peneliti menyatakan hanya kompetensi dan etika auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian lainnya oleh Fransiska Kovinna dan Betri (2013) yang menguji pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor pada KAP di Kota Palembang juga mendukung bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini menyatakan independensi, pengalaman kerja, dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. satu-satunya yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah etika auditor.

Tidak berpengaruhnya independensi terhadap kualitas audit juga dinyatakan oleh Rizki Wahyuni (2013) yang menguji pengaruh independensi, kompetensi, profesionalisme, dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menyarankan agar di penelitian-penelitian berikutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit.

Untuk menguji dan membuktikan pengaruh sensitivitas etika auditor terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah, maka peneliti meninjau hasil-hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Dewi Riharna Najib (2013:68), membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan auditor telah mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit yang mengacu pada standar audit dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Dengan Audit yang sesuai standar, maka hasil audit pun akan berkualitas.

Penelitian lainnya dengan hasil yang sama oleh Ayu Priyansari (2015:10) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pelanggaran terhadap kode etik dapat mengakibatkan auditor diberi peringatan, diberhentikan dari tugas audit dari atau organisasi. Selain itu, auditor juga sudah mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Standar Audit APIP, dengan kriteria kode etik pejabat pengawas pemerintah/auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek

pemeriksaannya dan auditor dengan masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu lainnya yang mendukung dilakukan oleh Lukman Harahap (2015:139) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas hasil audit membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menyatakan bahwa Auditor dalam menjalankan profesi akuntansinya harus lebih sensitif dalam memahami masalah etika profesi, mampu melaksanakan standar etika dan mendukung tujuan dari norma profesionalnya yang merupakan salah satu aspek komitmen profesinya, dengan begitu kualitas hasil audit akan lebih terjaga, karena tingkat sensitivitas dari seorang auditor akan mempengaruhi bagaimana auditor tersebut membuat keputusan dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian terdahulu yang sama oleh Winda Kurnia, Khomsiyah, Sofie (2014:62) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan auditor menjaga apa yang telah diamanatkan kepala pimpinan organisasi, mematuhi segala bentuk peraturan yang ada di dalam organisasi tersebut dan bisa mengelola segala bentuk masalah yang ada di dalam organisasi baik sesama auditor maupun masalah yang ada di lapangan.

Hasil yang sama juga dinyatakan pada penelitian yang dilakukan oleh Chotimah Nur'aini (2013:11) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut

dikarenakan auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penelitian dengan hasil yang sama lainnya oleh Fransiska Kovinna dan Betri (2013) yang menguji pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. penelitian ini menyatakan bahwa auditor tidak lepas dari standar dan prinsip-prinsip etika yang melekat dalam pribadi auditor. Prinsip-prinsip etika dikatakan sebagai kerangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa professional oleh anggota.

Hasil penelitian yang sama oleh Oei Wihelmina (2013:57) yang menguji pengaruh kompetensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan para auditor telah berpegang teguh kepada kode etik dengan tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun dari klien yang bertujuan untuk memudahkan kepentingan klien atas laporan audit yang tidak berdasarkan fakta.

Penelitian lainnya dengan hasil yang sama oleh Nur Aini (2009:75) yang menguji pengaruh independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan menerapkan etika auditor sebagaimana mestinya akan menghasilkan audit yang berkualitas sehingga laporan audit dapat memberikan informasi yang relevan yang digunakan oleh para pengguna laporan

keuangan yang telah diaudit sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Etika profesional mempengaruhi kemampuan auditor untuk bertahan di bawah tekanan klien, misalnya dalam hal menjaga independensinya.

Hasil penelitian yang sama oleh Rizki Wahyuni (2013:60) yang menguji pengaruh independensi, kompetensi, profesionalisme, dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan auditor telah melakukan auditnya dengan profesional dan penuh tanggung jawab. Selain itu, anggaran yang cukup untuk biaya perjalanan dan penginapan membuat para auditor tidak lagi mengharapkan difasilitasi oleh *auditee* dalam melakukan pengauditan.

Penelitian dengan hasil yang sama oleh Nungky Nuralita Sari (2011:82) yang menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika terhadap kualitas audit membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. penelitian ini menyatakan bahwa kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Ruslan Ashari (2011) yang menguji pengaruh keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara membuktikan bahwa etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menyatakan

baik buruknya etika auditor tidak dapat menurunkan kualitas audit karena etika lebih bersifat kepada pribadi orangnya sendiri, tetapi keahlian dan independensi yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian. Penelitian ini mengambil sampel penelitian pada auditor internal di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengambil sampel penelitian pada Perwakilan BPKP (DKI Jakarta, DIY Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah), Kantor Akuntan Publik (Jakarta, Semarang, Surabaya dan Sidoarjo), dan Inspektorat (Kota Karanganyar dan Surakarta, serta Provinsi Maluku Utara).

Penelitian ini dimaksudkan menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan sensitivitas etika terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Sensitivitas Etika Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit Internal Pemerintah di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikembangkan serta diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis sebagai dasar dalam penulisan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal

pemerintah Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat?

3. Apakah sensitivitas etika auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, setelah menimbang dari rumusan masalah di atas, maka tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh sensitivitas etika auditor terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberi beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi pada penelitian lanjutan di bidang audit guna meningkatkan kinerja dan kualitas hasil audit internal pemerintah yang ada di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya

yang berkaitan dengan kompetensi, independensi, sensitivitas etika auditor, dan kualitas hasil audit internal pemerintah.

c. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dalam bidang ilmu akuntansi khususnya audit pemerintahan, dan dapat menjadi media informasi untuk penelitian lebih lanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dasar sebagai acuan dalam meningkatkan mutu kualitas hasil audit internal pemerintah pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan sensitivitas etika auditor terhadap kualitas hasil audit internal pemerintah sehingga pada hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat untuk lebih profesional lagi dalam menjalankan peran mereka sebagai Auditor Internal Pemerintah.

c. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan saya yang telah saya peroleh di bangku kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun agar penulisan yang dilakukan menjadi lebih terarah. Tulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu pendahuluan, landasan teori, tinjauan

kajian terdahulu, pengembangan hipotesis, metode penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan serta keterbatasan saran.

Pada bab satu terdapat penjelasan mengenai latar belakang penelitian dilakukan. Setelah penjelasan mengenai latar belakang masalah dapat dirumuskan pada subbab perumusan masalah. Setelah masalah dirumuskan maka dapat dijelaskan mengenai tujuan penelitian. Penjelasan mengenai manfaat penelitian dijabarkan setelah tujuan penelitian ditetapkan.

Pada bab dua dijelaskan mengenai teori yang mendasari penelitian digunakan untuk membangun hipotesis. Hipotesis yang dibangun didukung dengan hasil penelitian terdahulu. Teori yang mendasari penelitian, hipotesis yang dibangun serta hasil penelitian terdahulu dijelaskan pada bab dua yaitu : landasan teori, tinjauan kajian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Pada bab tiga menjelaskan mengenai metodologi penelitian. Penjelasan pada bab ini diawali dengan penentuan responden dan teknik pengambilan sampel. Setelah sampel ditentukan maka ditetapkan metode pengumpulan data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan lebih lanjut dalam operasionalisasi variabel yang menjelaskan mengenai indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel. Selanjutnya penjelasan mengenai metode analisis data yang menjelaskan model analisis data yang digunakan serta pengujian yang dilakukan. Pengujian tersebut baik terhadap data yang digunakan maupun terhadap metode analisis data.

Pada bab empat disajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian hasil penelitian dijelaskan hasil analisis pengujian hipotesis dan menyatakan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Kemudian dilanjutkan dengan

pembahasan hasil pengujian hipotesis. Pada sub bahagian pembahasan ini, diuraikan secara lebih luas dan mendalam tentang berbagai justifikasi atas hasil hipotesis yang diterima dan sebaliknya memberikan berbagai argumen atau kenapa hipotesis ditolak. Pembahasan ini menggunakan dasar berupa: landasan teoritis, tinjauan kajian terdahulu, kondisi lingkungan saat penelitian dilakukan serta logika rasionalitas. Dan terakhir juga dijelaskan beberapa keterbatasan kalau ada, implikasi hasil penelitian serta beberapa saran untuk kajian lanjut.

Bab lima merupakan bab penutup, yang pada dasarnya adalah berisi ringkasan atas hasil pembahasan penelitian yang sudah diuraikan secara panjang lebar dan mendalam pada bab terdahulu. Secara rinci terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran-saran untuk kajian lanjut.

